

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi-kompetensi baik dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*) dan sikap (*afektif*) yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Pembelajaran yang digunakan di sekolah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang diterapkan menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia menurut Kunandar (2013, hlm.16). Kurikulum 2013 adalah seperangkat pembelajaran yang harus menjadi pedoman dalam semua proses belajar mengajar yang dijalankan baik secara individual maupun secara kelompok (Kerr, 1968). Kurikulum 2013 yang diutamakan dalam pembelajaran seni tari adalah proses dan produknya. Produk yang dimaksud dalam pembelajaran seni tari yakni kemampuan menarikan tari kelompok dan proses yang dimaksud adalah proses latihan dimana siswa membutuhkan kerjasama tim agar hasil yang dicapai terlaksanakan dengan baik. Sehingga hasil belajar yang diharapkan yakni siswa dapat memperagakan gerak tari secara kelompok.

Pada dasarnya hasil belajar tidak terlepas dari sebuah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Demikian juga halnya dalam pembelajaran seni tari, proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari yaitu kerjasama tim dalam memperagakan gerak tari secara kelompok baik dalam aspek wiraga, wirama, harmoni. Menurut Abdurachman dkk., (1979, hlm.22) mengatakan bahwa nilai-nilai keindahan tari terletak pada empat hal yaitu wiraga, wirama, wirasa dan harmoni (Mulyani, 2016 hlm. 52). Dengan adanya

harmoni/ keseimbangan antara ekspresi dengan gerak yang mengisi pada irama dapat menciptakan suatu tarian secara kelompok, sehingga akan tampak pula kreativitas siswa dalam membawakan tarian tersebut dengan kemampuan menarinya. Berdasarkan pada penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, disebutkan bahwa:

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pada proses kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu berpikir rasional, kritis dan dapat berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar siswa. Sehingga kecemasan dalam keberhasilan mengajar guru juga menjadi pusat perhatian di lapangan. Hal ini terungkap ketika guru tidak menguasai model-model pembelajaran bahkan tidak memperhatikan sikap siswa di dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Padahal sertiap siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan lainnya, oleh karena itu model pembelajaran guru harus selayaknya dipahami dan dikuasai serta tidak terpaku hanya pada model-model tertentu dan itulah sebabnya maka didalam menentukan model-model pembelajaran yang akan dikembangkan, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang siswa-siswanya, keragaman kemampuan, motivasi, minat dan karakteristik pribadi lainnya.

Keberhasilan belajar merupakan prestasi yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Maka indikator keberhasilan belajar siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut UU Sisdiknas, 2003 pasal 1 ayat 1 “proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara”. Kecerdasan yang dimaksud dalam sebuah pembelajaran ini adalah prestasi hasil belajar yang dicapai dalam proses belajar baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak apa yang disampaikan oleh teman kelompoknya. Sedangkan keterampilan yang dimaksud adalah memberikan hasil belajar berupa kemampuan memperagakan gerak tari kelompok sesuai dengan indikator wiraga, wirama, wirasa dan harmoni. Keberhasilan belajar yang diharapkan dalam pembelajaran seni tari ini, siswa mampu memperagakan gerak tari dengan baik dan benar dalam berkelompok. Sehingga dengan adanya pembelajaran kelompok ini siswa dapat menarikan secara baik dan kompak dalam mengembangkan ide kreatif siswa secara kelompok melalui proses latihan. (Yetti, 2012 hlm. 4) mengatakan bahwa jika latihan tari dilakukan bersama-sama dengan temannya, maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berfikir dan lainnya.

Sebagai ilustrasi, bahwasanya pada pembelajaran seni tari siswa siswi SMP kebanyakan belum bisa meniru dan memperagakan gerak tari karena mereka menganggap tarian itu rumit ataupun sulit untuk dipelajari, tetapi secara potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut, siswa mampu menari secara baik dan benar pada taraf sederhana dengan pembentukan pembelajaran tari kelompok. Dalam pembelajaran kelompok siswa dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran seni tari disekolah dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan kreativitas siswa, hal ini sesuai dengan fungsi seni tari yakni, membentuk pola pikir anak, akan berubah dengan pembelajaran seni yang mereka lakukan. Dengan adanya pembelajaran seni tari siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan sesuatu hal-hal yang baru dalam menari. Menurut Masunah (2012, hlm.2) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan seni sebagai berikut :

Tujuan pendidikan tari. Yang diutamakan dalam pendidikan tari adalah produknya dimana siswa mampu menguasai tari, baik secara teks maupun konteksnya. Pendidikan merupakan alat supaya peserta didik menguasai dan terampil menari. Dalam cara ini pun aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotor pembelajaran.

Penjelasan di atas mengartikan yaitu seorang siswa tidak harus dituntut bisa menari saja, tetapi siswa juga harus paham tentang teks yang terkandung dalam sebuah tarian tersebut. Demikian pula dengan tujuan pembelajaran seni tari siswa tidak harus mampu memperagakan gerak tari kelompok saja tetapi siswa harus mampu menguasai materi tentang unsur-unsur tari. Dengan menguasai materi unsur-unsur tari siswa dapat meningkatkan kemampuan menari dan mampu mengembangkan daya berfikir dalam eksplorasi gerak tari secara kelompok. Kemampuan menari adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan gerak-gerak tari yang diselaraskan dengan irama, penjiwaan, dan harmonis. Sehingga hasil yang diharapkan dalam pembelajaran seni tari ini adalah kemampuan menari dalam merangkai gerak tari tradisional secara kelompok.

Berdasarkan melihat kondisi awal dalam pembelajaran seni tari peneliti telah melakukan survey ke sekolah pada tanggal 28 Februari 2019 yang akan menjadi tempat penelitian saya, dimana sekolah tersebut lemahnya kemampuan memperagakan gerak tari kelompok. Pada jenjang SMP/MTS di kelas VIII kompetensi dalam pembelajaran seni tari adalah kemampuan memperagakan gerak tari secara kelompok. Namun dilihat dari kompetensi dasar yang sesuai pada silabus kelas VIII merujuk pada KD.4 memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan. Dengan demikian bahwasanya siswa mampu memperagakan gerak tari atau mampu menarikan tari Nusantara, dimana siswa perlu adanya kerjasama tim. Fungsi dari kerjasama itu sendiri siswa saling menghargai satu sama lain, tanggung jawab, saling mendukung dan saling membelajarkan, agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat teratasi dengan baik pada

pembelajaran kelompok. Kerjasama yang dirancang dalam pembelajaran tari kelompok dapat memanfaatkan kerjasama antara siswa melalui berbagai bentuk kegiatan nyata aktivitas pembelajaran baik yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Aspek yang sesuai dengan kompetensi dalam pembelajaran seni tari kelas VIII ini ialah aspek psikomotor. Aspek psikomotor ini tujuan utamanya adalah memberikan hasil belajar berupa keterampilan dimana siswa mampu mengembangkan skill dalam kemampuan menarikan tari kelompok. Aspek psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dengan adanya aspek psikomotor siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan yang lebih tinggi melalui proses belajar motorik. Adapun indikator-indikator ketercapiannya di dalam aspek psikomotor ialah: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Keterampilan siswa dalam memperagakan gerak tari kelompok pada pembelajaran seni tari merupakan hasil belajar pada ranah psikomotor, yang saling berkaitan dengan hasil belajar kognitif. Menurut Gadis (2015, hlm 3) mengatakan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan praktek namun tidak terlepas dari kemampuan teori, keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap. Dengan adanya keterampilan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam keterampilan kerja kelompok untuk menciptakan sesuatu hal baru dalam menarikan tari kelompok. Menurut Milah (2015. Hlm 23) mengatakan bahwa tari kelompok merupakan tari yang ditarikan lebih dari dua orang. Gerak yang terdapat pada tari kelompok selalu mengacu pada satu tema yang sama meskipun geraknya berbeda.

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni tari yaitu siswa mengalami kejenuhan dalam proses belajar tari dan siswa tersebut merasa bahwa guru memaksa dirinya untuk belajar menari hal ini mengakibatkan anak mengalami penurunan dalam belajar. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan

adalah para guru harus mempertimbangkan batas-batas maksimal siswa dalam belajar tari. Tidak diperkenankan, guru memaksakan gerakan yang sulit dipahami siswa yang justru akan membebani siswa dalam belajar tari sesuai dengan kemampuan yang beragam. Menurut Rafika (2012, hlm 16) mengatakan bahwa permasalahan pokok dalam seni tari adalah kurangnya kemampuan siswa untuk belajar tari, sehingga hasil belajar rata-rata tidak sesuai yang diharapkan atau tidak sesuai dengan kriteria ketentuan minimal (KKM). Tugas guru adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mau mengikuti pembelajaran seni tari. Namun dilihat secara langsung dalam pembelajaran seni tari ada beberapa siswa yang tidak tertarik dalam belajar tari sekitar 70% siswa yang tidak ingin belajar tari. Meskipun kebanyakan dari siswa itu kurang tertarik untuk belajar menari, tetapi ada beberapa siswa yang tertarik pada pembelajaran seni tari dan memiliki keinginan untuk bisa menari. Dengan hal ini bagaimana seorang guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari sangatlah penting karena pembelajaran tari kurang diminati oleh siswa, dengan alasan bahwa tari itu rumit ataupun sulit untuk dipelajari, diikuti dan dipahami oleh siswa. Namun dilihat kenyataannya memang benar, saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan kurang keyakinan untuk mempelajari tari bahkan ketika mendengar kata tari siswa mulai mengeluh dan takut akan belajar tari. Hal itu mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan oleh guru maupun sekolah. Sehingga dalam membawakan tari kurangnya keyakinan siswa akan kemampuan dirinya dalam proses pembelajaran seni tari, sehingga ada beberapa permasalahan siswa selama proses belajar tari yakni siswa kurang mampu memperagakan gerak tari secara kelompok/bersama, hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memperagakan gerak tari dengan baik dan benar. Kurangnya penyesuaian memperagakan gerak tari dengan iringan musik secara kelompok/bersama, hal ini mengakibatkan tidak ada kesesuaian antara gerak

yang selaras dengan musik iringan tari. Kurangnya siswa membawakan gerak tari dengan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita secara kelompok/bersama, sehingga mengakibatkan kurangnya keyakinan siswa dalam menghayati gerak tari secara kelompok. Kurangnya keseimbangan antara gerak, musik dan rasa dalam memperagakan gerak tari kelompok/bersama, sehingga mengakibatkan siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik dan maksimal. Dalam keadaan ini guru hendaknya dapat memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber yang dapat membantu menghadapi permasalahan yang ada di dalam pembelajaran seni tari. Dilihat dari permasalahan yang ada, peneliti menyimpulkan perlu adanya tindak lanjut dalam memperbaiki proses pembelajaran pada siswa agar siswa dapat mengembangkan keterampilan kerja kelompok dengan variasi agar siswa tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran tari dan tidak mementingkan ego masing-masing tanpa peduli dengan sekitarnya.

Hal ini berdampak kepada guru yang kurang memiliki penguasaan materi dalam memperdayakan siswa untuk belajar tari. Sehingga dalam proses pembelajaran seni tari guru di sekolah sangat jarang menggunakan model, metode, strategi dan pendekatan dalam pembelajarannya sehingga hasil yang ingin dicapai tidak sesuai dengan indikator ketercapaian dalam pembelajaran seni tari. Oleh sebab itu saya sebagai peneliti ingin menerapkan model TS-TS dalam pembelajaran seni tari. Sebagaimana proses pembelajaran disekolah, kualitas pembelajarannya dipengaruhi model pembelajaran yang digunakan. Pengembangan model pembelajaran menyempurnakan kurikulum yang ada khususnya dalam pembelajaran seni tari. Berkenaan dengan hal itu, maka dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran TS-TS, model TS-TS ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini melatih siswa untuk bersosialisasi

dengan baik sehingga terciptanya suatu bentuk proses pembelajaran yang efektif dan partisipatif (Huda, 2014 hlm.207).

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Dari sudut pandang pendidikan, belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam hal kesiapan pada diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap objek, makna, dan peristiwa yang dialami. Model TS-TS adalah model yang termasuk kedalam rumpun pengajaran interaksi sosial, dengan menggunakan model ini saya mengharapkan adanya kerjasama antar siswa, karena setelah saya survey ke sekolah yang akan menjadi tempat penelitian saya, dimana di sekolah tersebut kurangnya kerjasama dalam pembelajaran tari sehingga dalam proses pembelajaran siswa mengalami kendala dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh guru, dan guru kurang mengembangkan kemampuan anak, dapat dilihat dengan tidak diberikannya tugas kepada siswa, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki pada dirinya sendiri. Selain kerjasama yang kurang, hasil pembelajaran seni tari pun di sekolah tersebut tidak terlalu ada peningkatan, sehingga fokus penelitian saya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara kelompok.

Dengan adanya penelitian ini saya sebagai peneliti mengharapkan adanya peningkatan dalam memperagakan gerak tari kelompok agar mencapai kompetensi yang diharapkan oleh sekolah dan guru seni budaya yang mengampu mata pelajaran seni tari. Jika kompetensi yang diharapkan tercapai merupakan suatu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang diinginkan dalam kelompok.

Dari permasalahan di atas peneliti bermaksud menerapkan Pembelajaran Tari Melalui Model TS-TS Berbasis Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Memperagakan Tari Kelompok. Hasil belajar yang peneliti harapkan yaitu siswa mampu menguasai materi, mampu mengembangkan

keaktivitasnya dalam menari, dan terampil dalam proses pembelajaran, sehingga Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran tari yang berkualitas perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Menurut saya, model pembelajaran TS-TS ini adalah model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran seni tari ini, karena dalam suatu kelas biasanya siswa memiliki kemampuan yang beragam pandai, sedang dan kurang. Namun dilihat dari segi kemampuan siswa model ini sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari karena model TS-TS ini adalah sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab dan memecahkan masalah. Model ini melatih siswa dalam bersosialisasi dengan baik dan model ini masuk kedalam rumpun interaksi sosial. Tujuan dalam model pembelajaran ini adalah siswa dapat aktif dalam bertanya, mencari jawaban, berdiskusi dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Alasan saya mengambil model ini karena pembagian kelompoknya jelas, mengapa jelas karena dalam pembentukan kelompok dibentuk dalam heterogen yang berarti sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan siswa dapat bekerja sama, mendukung serta membelajarkan temannya yang mengalami kesulitan dalam proses belajar sehingga permasalahan dalam belajar kelompok ini teratasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “ **Kemampuan Memperagakan Tari Kelompok Berbasis Keterampilan Kerja Melalui Model *Two Stay Two Stray*(Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Tari Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung)**”. Karena dengan saya mengambil model TS-TS ini dapat melatih siswa bersosialisasi dengan baik serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa tersebut. Pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari ini adalah pembelajaran kelompok yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan menggunakan

pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran pada pembelajaran model TS-TS terhadap suatu mata pelajaran dengan penilaian yang memiliki 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Model yang saya terapkan adalah metode eksperimen untuk mengetahui masalah siswa dalam belajar TS-TS berbasis kelompok.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, bahwa prestasi belajar siswa menurun. Hal ini mengakibatkan selama proses belajar siswa tidak tertarik dalam pembelajaran seni tari, alasannya belajar tari itu rumit dan sulit untuk dipelajari. Namun dilihat dari indikator aspek wiraga, wirama dan wirasa kenyataannya memang benar siswa kurang mampu memperagakan gerak tari secara kelompok/bersama, dan dalam memperagakan gerak tari siswa kurang bisa menyesuaikan dengan iringan musik tari secara kelompok/bersama, serta siswa juga kurang mampu membawakan gerak tari dengan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita secara kelompok/bersama. Mungkin saja dalam sarana prasarannya juga kurang mendukung pada saat pembelajaran tari. Untuk itu dengan ini dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan ajar yang telah diberikan oleh guru pada pembelajaran seni tari. Masalah-masalah yang muncul disekolah perlu adanya tidak lanjut dari peneliti di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung dalam pembelajaran seni tari.

1. Minat belajar yang kurang dari siswa terhadap mata pelajaran seni tari menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.
2. Guru kurang memiliki penguasaan materi dalam memperdayakan siswa untuk belajar tari.
3. Guru kurang meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan memperagakan gerak tari kelompok.

4. Kurangnya variasi model yang digunakan oleh guru.
5. Dalam proses pembelajaran seni tari guru disekolah sangat jarang menggunakan model, metode, strategi dan pendekatan dalam pembelajaran sehingga hasil yang ingin dicapai tidak sesuai dengan indikator ketercapaian dalam pembelajaran seni tari.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan memperagakan tari kelompok pada pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya model pembelajaran TS-TS berbasis keterampilan kerja di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari melalui mode TS-TS berbasis keterampilan kerja untuk meningkatkan kemampuan memperagakan tari kelompok di SMP Negeri 12 Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TS-TS berbasis keterampilan kerja pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 12 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini mengetahui apakah kemampuan memperagakan tari kelompok berbasis keterampilan kerja dapat meningkatkan melalui model TS-TS kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Memperoleh data dan Mendeskripsikan kemampuan memperagakan tari kelompok kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung pada

pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model pembelajaran TS-TS berbasis keterampilan kerja.

2. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran TS-TS berbasis keterampilan kerja untuk meningkatkan kemampuan memperagakan tari kelompok di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung.
3. Memperoleh data dan Mendeskripsikan hasil dari pembelajaran tari dengan kemampuan memperagakan tari kelompok berbasis keterampilan kerja melalui model pembelajaran TS-TS di kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memberi sumbangan dalam bentuk karya ilmiah baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam kemampuan memperagakan tari kelompok. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan model pembelajaran TS-TS. Dengan adanya penelitian ini saya sebagai peneliti mengharapkan berhasil dalam kemampuan memperagakan tari kelompok berbasis keterampilan kerja melalui model TS-TS. Ada beberapa manfaat lainnya yaitu:

1. Menambah referensi pengetahuan tentang pembelajaran tari yang dilakukan di kelas.
2. Menanamkan kerja sama pada teman satu kelompok dan saling membagi informasi serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dari hasil interaksinya.

3. Melalui model TS-TS ini siswa diberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya.
4. Mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi dijelaskan oleh teman.
5. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan guna penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 12 Bandung melalui model TS-TS.
 - b. Memberikan pengetahuan serta pengalaman terhadap siswa agar siswa mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki dalam kemampuan menari
 - c. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif untuk mencapai hasil dan memperbaiki dan meningkatkannya di masa mendatang.
2. Bagi guru
 - a. Mendapatkan model pembelajaran yang baru atau variasi dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan model TS-TS berbasis keterampilan kerja melalui pendekatan terpadu guna meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari.
 - b. Memberikan masukan bagi guru yang mengalami kesulitan dalam praktek Tari. Selain itu proses pembelajaran tari dapat dijadikan referensi atau sebagai media alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan pembelajaran Tari.
3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk proses perbaikan dan pengembangan seni khususnya seni Tari. Sebagai lembaga pendidikan yang dapat meninjau kondisi peserta didik khususnya pembelajaran tari dan memperoleh konsep mengenai pendidikan seni Tari. Selain itu diharapkan dapat dijadikan masukan kepada sekolah tersebut dengan mempertimbangkan kebijakan dalam memotivasi Guru Seni Budaya terutama pendidikan Tari untuk selalu mencari inovasi-inovasi pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan yaitu TS-TS.

4. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji penelitian yang serupa dengan aspek yang berbeda di masa mendatang
 - b. Untuk menambah keterampilan peneliti dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran seni tari melalui model TS-TS berbasis keterampilan kerja untuk meningkatkan kemampuan memperagakan tari kelompok.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini dibuat sesuai pedoman penulisan yang digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia, yang akan mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian skripsi. Gambaran penulisan dari skripsi ini meliputi dari unsur-unsur sebagai berikut: cover, halaman, judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman ucapan terimakasih, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar grafik, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB 1 PENDAHULUAN, Pada bab I dalam skripsi ini merupakan uraian tentang latar belakang masalah penelitian yang berisi tentang fokus masalah dan penjelasan peneliti mengenai alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir. Dalam model ini merupakan pembelajaran kelompok yang bertujuan agar siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling memecahkan masalah. Uraian selanjutnya ada identifikasi masalah dan rumusan masalah mengenai acuan dalam pembahasan dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat signifikansi penelitian, variabel penelitian, asumsi dan hipotesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab II ini menjelaskan tentang teori-teori yang memperkuat penelitian, diantaranya terdapat penelitian terdahulu, teori mengenai kemampuan memperagakan tari kelompok berbasis keterampilan kerja melalui model TS-TS.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini menjelaskan tentang desain, metode, dan pendekatan yang digunakan peneliti, yaitu metode eksperimen *True Experimental* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penjelasan selanjutnya mengenai partisipan dan tempat penelitian ialah SMP Negeri 12 Bandung. Selain itu metode penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, partisipan, lokasi, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB VI TEMUAN HASIL DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini memuat tentang temuan penelitian yang dalamnya dijabarkan mengenai proses awal bagaimana kemampuan memperagakan tari kelompok kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung sebelum menggunakan model TS-TS dalam pembelajaran seni tari, hingga bagaimana kemampuan memperagakan tari kelompok setelah menggunakan model TS-TS berbasis keterampilan kerja dalam pembelajaran seni tari. Uraian selanjutnya tentang pembahasan hasil pada temuan penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Pada bab ini menguraikan tentang hasil simpulan pada penelitian ini yang berjudul Kemampuan Memperagakan Tari Kelompok Berbasis Keterampilan Kerja Melalui Model TS-TS (Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Tari Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung) dan implikasi serta rekomendasi untuk para pembuat kebijakan, penggunaan hasil penelitian dan peneliti berikutnya.

Daftar pustaka berisi daftar sumber yang digunakan peneliti, seperti buku, jurnal, makalah hasil penelitian, ataupun sumber informasi valid dari internet